

ROBOH:

Kanopi baja ringan yang terletak di halaman parkir Kampus Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Unkhair, ambruk, saat hujan deras disertai angin kencang yang melanda Kota Ternate, Rabu malam. Beruntung, peristiwa naas itu terjadi bukan di jam kuliah, sehingga tidak menimbulkan korban, karena parkir pun kosong. Tak butuh waktu lama, siang kemarin bekas rangka atap kurang lebih lima meter itu langsung diperbaiki.

Mutu Poltekkes Baru Diakui BAN-PT

Langsung Raih Baik Sekali

Editor : Sunarty
Peliput : Putri Citra Abdlin

TERNATE - Kehadiran Poltekkes Kemenkes Ternate sekitar 20 tahun. Namun, demikian lembaga pendidikan kesehatan tersebut ternyata

baru terakreditasi. Hal ini diungkapkan langsung Direktur Poltekkes Rusny Muhammad. "Kami sebelumnya belum melaksanakan akreditasi, baru akreditasi Prodi dan kami baru pertama kali akreditasi institusi," katanya kepada Malut Post, Kamis (14/4).

Meski baru pertama lembaganya mendapat pengakuan dari Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Rusny mengaku bangga karena capaiannya sangat menggembirakan. "Dapati

status 'baik sekali' atau setara dengan nilai 303," sebutnya.

Rusny mengaku meski secara lembaga baru terakreditasi, tak mempengaruhi para lulusan sebelumnya. Sebab, penerapan akreditasi lembaga baru dimulai tahun ini dan di tahun sebelumnya memang tidak diharuskan. "Kita kan di bawah dua kementerian yaitu Kementerian Kesehatan dan Kemendikbud. Aturannya terbit tahun lalu, makanya kita baru diminta untuk memper-

siapkan akreditasi," jelasnya.

Selain itu para lulusannya telah terjamin dengan akreditasi prodi yang telah dimiliki setiap prodi di Poltekkes yang rata-rata statusnya B. Rusny juga menyebutkan, penerapan akreditasi lembaga pada ijazah baru akan dimulai tahun depan.

Dengan akreditasi ini, Rusny mengaku akan lebih termotivasi agar ke depan bisa meraih akreditasi unggul. (tr-05/nty)

Nasib Mukhtar dan Sutaryo Tergantung Pusat

TERNATE - Panitia Pemilihan Rektor (Pilrek) Unkhair hingga kini belum bisa memastikan, keikutsertaan Mukhtar Adam dan Sutaryo pada Pilrek kali ini. Pasalnya, hingga kini panitia belum mendapat jawaban dari Kemendikbud soal masalah pencalonan keduanya yang masih harus ditinjau kembali.

Hal ini diakui langsung Ketua Panitia

Pilrek Hidayatussalam saat dikonfirmasi Malutpost, Kamis (15/4). "Sudah kami kirim kemarin (Selasa), selanjutnya tinggal menunggu balasan dari Kementerian terkait dengan apa yang kami konsultasikan," katanya.

Hidayat mengaku, konsultasinya itu dalam dua bentuk surat yakni fisik dan secara elektronik. Nantinya, apapun jawaban dari Kemendikbud langsung

direspons cepat. "Apapun hasilnya kita akan laksanakan sesuai petunjuk dan norma yang berlaku dan langsung diplenokan. Misalnya kalau tiba hari ini besoknya kemungkinan bisa kita plenokan," jelasnya.

Ini penting, mengingat waktu penyampaian visi misi telah ditetapkan pada 24 Mei dan itu akan dihadiri langsung tim dari Kemendikbud.

Sekadar diketahui, sebelumnya Panitia telah meloloskan 6 calon yang telah terdaftar. Keenam orang itu adalah Dr. M. Ridha Ajam, M.Hum; Dr. Suratman Sudjud, S.P., M.P; Dr. Syawal Abdulajid, S.H., M.H; Dr. Nurkhalis Wahidin, M.Si; Prof. Irfan, S.Pi., M.Si; Dr. Nahu Daud, S.E., M.Si dan Prof. Dr. Muhammad Irfan, S.Pi., M.Si. (tr-05/nty)



Hidayatussalam

Catatan Hasil Pendampingan Kubermas oleh Oleh Dr. Rima Melati, S.P., M.P dan Nurhasannah, S.Si., M.Si Kubermas dan Clitoria Ternatea



Dr Rima Melati, SP., MP dan Nurhasannah, S.Si., M.Si

Topik pembahasan kali ini mengenai Kubermas dan Clitoria Ternatea oleh Dr Rima Melati, S.P., M.P dan Nurhasannah, S.Si., M.Si. Ini merupakan tulisan dari hasil Program Kemitraan Masyarakat pada Kubermas tahap II Unkhair 2020-2021. Berikut sajian materinya.

Bunga biru sering disebut orang Maluku Utara sebagai penciri suatu tanaman yang bunganya

identik dengan warna biru. Sedangkan beberapa orang Ternate ada yang menyebutkan dengan sebutan "saya magulele" (Sarbin S, 2020). Jika dikaitkan dengan binomial nomenklatur yang termasuk dalam ilmu taksonomi tumbuhan, berarti dengan mudah dipahami, mengapa para ilmuwan botani menamai tanaman polong-polongan tersebut dengan sebutan *Clitoria ternatea*.

Clitoria ternatea adalah nama latin tanaman Telang atau bunga biru (Bahasa Indonesia). Aturan baku penamaan sistem binomial dengan menyebutkan dua kata untuk menyebutkan salah satu jenis makhluk hidup, dimana dicantumkan nama genus dan nama species. *Clitoria* adalah nama genus, sedangkan sebutan *Ternatea* adalah nama speciesnya. Kaidah penamaan tersebut dimaksudkan agar semua orang tidak keliru dalam menyebutkan nama suatu jenis tanaman secara universal. Hal ini menghindari ketidaksamaan penamaan dari suatu daerah maupun antar negara. Pemberian nama species tidak semata-mata sebagai penyebutan suatu jenis tumbuhan saja, melainkan mengacu pada hirarki taksonomi organisme. Dalam penamaan bisa berdasarkan petunjuk tentang asal-usul, sejarah kehidupan organisme, sifat

tumbuhan, bentuk dan evolusi, sehingga lebih mudah memahami dan lebih mudah melacak hubungan dalam konteks taksonomi secara luas.

Dua suku kata, *clitoria* dan *ternatea* ini dipilih dengan maksud tertentu. Dilihat dari arti suku kata tersebut, menunjukkan penjelasan suatu benda. Dimana kata *clitoria* berasal dari kata *clitoris* yang artinya bagian dari organ sex wanita. Penamaan genus tersebut mencirikan bentuk suatu benda atau menyerupai suatu benda. Sedangkan kata *ternatea*, berasal dari nama suatu pulau yang ada di Maluku Utara, berarti *ternatea* berasal dari kata Ternate yang menunjukkan suatu benda, yaitu Pulau di kawasan Maluku Utara.

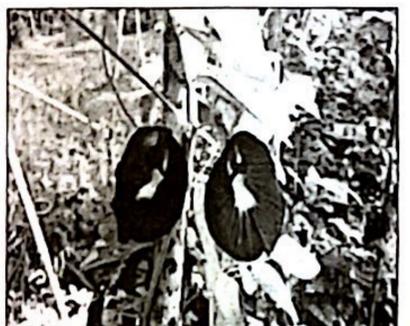
Penamaan ini menggambarkan tentang hirarki asal-muasal tanaman tersebut yang tidak terlepas dari si pemberi nama. Jika kita sinkronkan dengan Bahasa Ternate yang menyebutkan sebagai "saya magulele" berarti hirarki penamaan nama latin hampir sama dengan penamaan dari bahasa Ternate yang menggambarkan suatu benda yakni klitoris. Kata "saya" dalam Bahasa Ternate artinya bunga, sedangkan *magulele* artinya klitoris. Ringkas kata, nama latin *Clitoria ternatea* yang sudah mendunia tersebut, bermula dari suatu Pulau kecil di Maluku Utara yakni Ternate, terlepas dari spekulasi author pertama yang menamainya, entah Wallace, Rumphius, Breyne, Linnaeus, ataupun Burnet.

Benang merah dari penamaan tanaman tersebut menunjukkan kesamaan penafsiran. Persepsi yang sama antara ahli botani dan orang Ternate. Hal ini diperjelas juga oleh Gupta et al., (2010) yang berasal dari India bahwa, *Clitoria ternatea* umumnya dikenal sebagai *butterfly pea* yang berasal dari Asia Tropis kemudian tersebar luas di Amerika Selatan dan Tengah, Hindia Timur dan Barat, Cina dan India yang sudah dinaturalisasi dalam Bahasa di negara masing-masing, dan menyebutkan bahwa daerah asal tanaman ini di Pulau Ternate di Kepulauan Mollucas, yang ditanam sebagai tanaman hias, obat dan pakan ternak.

Kota Ternate sendiri tentunya bangga karena terkenal di dunia science, dengan sebuah identitas floranya Si Klitoris Ternate (dikutip dari Arifin A Gafar - Jalamlut), selain rempah-rempah. Keberadaan tanaman ini di Kota Ternate, boleh dibilang nyaris hilang. Padahal masyarakat lokal mengetahui manfaatnya sejak lama, namun keberadaannya kalah dengan pala, cengkih dan kelapa serta tanaman lain.

Sejauh ini bunga biru atau kembang telang lebih populer di luar Ternate (di Indonesia maupun manca negara) sebagai *Clitoria ternatea*, dari pada penduduk Ternate itu sendiri. Hal ini tentunya menjadi tanggungjawab bersama baik peneliti yang berasal dari kampus maupun penggiat usaha, pengambil kebijakan untuk melestarikan kembali tanaman kembang telang yang hampir punah di pulau yang mayoritas penduduknya suku Ternate. Keberadaan dan pemanfaatan tanaman ini tidak akan habis-habisnya jika berbicara tentang

alur sejarah saja, namun perlu ada konsep dan sikap dari semua kalangan. Eksplorasi kembali dan pemanfaatan untuk kepentingan masyarakat perlu digerakkan. Kepunahan akan sumberdaya menjadi ancaman bagi kehidupan, apalagi tanaman tersebut bernilai ekonomis tinggi saat ini dan akan datang.



Si Biru dari Ternate

Upaya untuk memperkenalkan telang di Kota Ternate diawali dengan melaksanakan program kemitraan kampus. Tujuan jangka panjang adalah menentukan flora identitas pulau Ternate sebagai icon Ternate. Program kemitraan kampus dikemas dalam Kuliah Bermasyarakat dengan sasaran keterlibatan sekolah di setiap kelurahan sebagai bentuk edukasi.

Kuliah Berkarya Bermasyarakat (Kubermas) adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa strata satu di Universitas Khairun. Mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa tahap akhir dengan tujuan membentuk karakter mahasiswa dengan mendalami kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan dalam berkarya. Mahasiswa diwajibkan memahami dan melakukan rencana kegiatan bersama, dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra kerja. Oleh karena itu mahasiswa harus berbau dengan masyarakat, termasuk mahasiswa yang ditempatkan di Kota Ternate Mahasiswa dikelompokkan menjadi suatu tim kerja dengan berbagai latar belakang program studi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa belajar mengkoordinir persoalan dan mengatasi masalah yang ada di lokasi masing-masing.

Kubermas Tahap II tahun ajaran 2020-2021 ini mengutus program yang berkolaborasi dengan program Kementerian Desa PDTT yakni Program Desa Peduli Pendidikan, Desa Peduli Lingkungan, Desa Sadar Budaya dan Mitigasi Bencana. Program ini merupakan turunan program Kampus Merdeka - Merdeka Belajar yang berorientasi pada kemampuan dan kreatifitas mahasiswa di luar program studi. Oleh karena itu Program Kemitraan Masyarakat - Kubermas ini dapat berkontribusi terhadap mitra (masyarakat) dan kampus.

Program yang dilaksanakan di beberapa Kelurahan di Kota Ternate Bagian Utara yakni Kelurahan Sangadji Utara, Sangadi, Kasturian dan Salero menjadi target kubermas kali ini. Sedangkan untuk melakukan kampanye edukasi telang bermitra dengan sekolah-sekolah yang berdomisili di kelurahan tersebut. (Bersambung)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
PROGRAM PASCASARJANA
Jln Jusuf Abdulrahman Kampus II Gambesi, Ternate - Maluku Utara,
Kode Pos 97719 Telepon 0921-3110904, Fax. 0921-3110901

PENERIMAAN MAHASISWA BARU
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS KHAIRUN
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022

- | | |
|---|---|
| 1. Program Magister Manajemen (Akred. B.) | 5. Program Magister Ilmu-Ilmu Pertanian (Akred. B.) |
| 2. Program Magister Ilmu Hukum (Akred. B.) | 6. Program Magister Pendidikan Biologi (Akred. C.) |
| 3. Program Magister Ilmu Kelautan (Akred. B.) | 7. Program Magister Teknik Sipil |
| 4. Program Magister Ilmu Ekonomi (Akred. B.) | |

PENDAFTARAN MAHASISWA BARU SECARA ONLINE dan SECARA LANGSUNG
Melalui Web. pps.unkhair.ac.id / <http://pmb.pps.unkhair.ac.id>

Jadwal Penerimaan Mahasiswa Baru

- | | |
|---|----------------------------|
| ● Pendaftaran Mahasiswa Baru Gelombang I | : 8 Maret - 25 Juni 2021 |
| ● Test Ujian Masuk | : 26 - 27 Juni 2021 |
| ● Pendaftaran Mahasiswa Baru Gelombang II | : 8 Juli - 27 Agustus 2021 |
| ● Test Ujian Masuk | : 28 - 29 Agustus 2021 |

Rektor, **Prof. Dr. Husen Aiting, SH., M.H**
Direktur Program Pascasarjana, **Dr. Drs. Sald Hasan, M.Pd**

Tempat Pendaftaran Program Pascasarjana Universitas Khairun
Jln Jusuf Abdulrahman Kampus II Gambesi, Ternate, Maluku Utara

Contak Person : Ali Muhammad, SE (082196427357), Haryono (082124317434),
Hamsia Sirat (081354835233), Filna Husaen (081220241441)

Web. www.pps.unkhair.ac.id